

MENINGKATKAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PENYEDIAAN SPAL (SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH) DI DESA KARANGCENGIS KABUPATEN PURBALINGGA

¹Arif Hidayat 1, ²Daud Setiawan 2, ³Hidayah Nur Hadi Saputri 3, ⁴Amellia Putri Dianies 4, ⁵Sinta Faiqotur Rahma 5

¹Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁵Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

E-mail: 1917402346@mhs.uinsaizu.ac.id

Arif19hidayat88@gmail.com

Abstract

This paper aims to improve the quality of public health through the provision of SPAL (Wastewater Sewerage) in Karangcengis Village, Bukateja, Purbalingga. This service method is carried out by means of observation based on community empowerment. From observations made to obtain the fact that there are still people who pay less attention to environmental hygiene, one of them is by not disposing of waste water in its place. The result of this service is to build SPAL in ten different locations as an effort to improve the health of the people of Karangcengis Village. The construction of SPAL at several points is also expected to be an example for other communities to participate in building SPAL in their homes.

Keywords: *Health, SPAL, Karangcengis, Waste*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat melalui penyediaan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) di Desa Karangcengis, Bukateja, Purbalingga. Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara observasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Dari observasi yang dilakukan didapatkan fakta bahwa masih ada masyarakat yang kurang perhatian terhadap kebersihan lingkungan, salah satunya dengan tidak membuang air limbah pada tempatnya. Hasil dari pengabdian ini yaitu membangun SPAL di sepuluh titik lokasi yang berbeda sebagai upaya meningkatkan kesehatan masyarakat Desa

Karangcengis. Dibangunnya SPAL di beberapa titik tersebut juga diharapkan mampu menjadi contoh bagi masyarakat lainnya agar turut serta membangun SPAL di rumah-rumah mereka.

Kata Kunci: Kesehatan, SPAL, Karangcengis, Limbah

PENDAHULUAN

Pembuangan air limbah yang tidak tepat jika dilakukan secara berkepanjangan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan juga mengundang berbagai penyakit bagi manusia seperti halnya diare, demam berdarah dan penyakit kulit. Penelitian membuktikan bahwa limbah rumah tangga yang tanpa diolah terlebih dahulu mengandung zat kimia berbahaya yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan kerusakan lingkungan masyarakat itu sendiri (Islands et al., n.d.). Maka dari itu pemecahan masalah terkait pembuangan air limbah rumah tangga di Desa Karangcengis dilakukan dengan cara membuat SPAL (saluran pembuangan air limbah) bagi rumah-rumah warga yang belum memiliki saluran pembuangan limbah.

Semakin maju pemikiran manusia maka akan berdampak pada semakin majunya kehidupan di dalam masyarakat. Pikiran yang maju akan menghasilkan pola tingkah laku manusia yang berkeadaban. Tentunya kemajuan pola pikir dan taraf kehidupan manusia yang ingin dicapai membutuhkan proses yang tidak instan. Dimulai dari hal-hal terkecil untuk kemudian menjadi besar. Tujuan akhir dari pembuatan SPAL ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya kesehatan, sehingga masyarakat Desa Karangcengis bisa sadar akan kesehatan bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Di sisi lain dengan dibuatnya SPAL dapat memotivasi masyarakat Desa Karangcengis secara luas agar ikut membuat SPAL di rumahnya sendiri. Sehingga kedepannya dapat tercipta lingkungan yang bersih dan sehat dikarenakan pola hidup masyarakat yang berkembang.

Latar belakang pada pengabdian yang dilakukan di Desa Karangcengis ini didasarkan pada kegiatan KKN 50 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengangkat tema Bakti Tanpa Henti. KKN yang dilaksanakan di Desa Karangcengis merupakan bagian dari KKN Reguler kelompok 60 dengan jumlah anggota sebanyak 10 mahasiswa masing-masing terdiri dari 6 mahasiswi dan 4 mahasiswa. KKN 50 ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai pada tanggal 20 Juli sampai dengan 30 Agustus 2022. Pada awal pelaksanaan KKN difokuskan untuk menggali potensi sekaligus permasalahan yang ada di Desa.

Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun tentunya berpengaruh terhadap penataan lingkungan. Semakin padat jumlah suatu penduduk maka akan semakin sempit pula lahan yang digunakan. Disamping itu kualitas lingkungan pun akan mengalami penurunan dikarenakan banyaknya limbah hasil dari rumah tangga maupun industri yang tidak dikelola secara baik. Di Desa Karangcengis tercatat jumlah penduduknya sebanyak 7094 jiwa. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu maka turut berpengaruh pada lahan pemukiman serta kondisi kelestarian lingkungan itu sendiri.

Setelah menggali potensi dan permasalahan yang ada di Desa Karangcengis kemudian ditemukanlah sejumlah permasalahan yang belum ditemukan pemecahannya. Beberapa permasalahan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai program unggulan kelompok 60.

Diantara program unggulan tersebut salah satu yang difokuskan yakni tentang saluran pembuangan air limbah (SPAL). Hasil survei yang dilakukan oleh KKN kelompok 60 ditemukan banyak rumah warga yang masih membuang air limbah baik itu air limbah cucian, mandi, kotoran manusia, maupun dari dapur tidak melalui sumur khusus limbah. Banyak warga yang membuang air limbah langsung ke pekarangan rumah, sungai dan juga saluran irigasi. Kusnopranto dalam Ikhwan mengatakan bahwa penduduk yang membuang limbah ke selokan, sungai maupun laut dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan salah satunya menimbulkan bau (Zainul, 2013).

Mengenai pembuangan limbah rumah tangga ini tentunya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Karangcengis. PHBS sendiri merupakan usaha guna memperkuat budaya baik individu, kelompok maupun sosial yakni dalam hal ini masyarakat supaya terdapat pola pikir yang mengedepankan kesehatan sehingga akan terwujud masyarakat yang berkualitas (Ratulohoren et al., 2022). Bila ditelusur lebih jauh keadaan sumber daya manusia yang masih rendah dan kondisi lingkungan yang kurang tertata mengakibatkan kurangnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya kesehatan terutama dalam bidang sanitasi menjadi salah satu sebab mengapa masih banyak warga yang membuang limbah rumah tangga tidak pada tempatnya.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dari UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dimulai dengan melaksanakan survei pada minggu pertama dimulainya KKN yakni pada tanggal 20 Juli 2020. Survei ini dilakukan guna meneliti permasalahan yang ada di masyarakat. Dari survei tersebut didapatkan fakta bahwa masih ada masyarakat yang kurang perhatian dengan kebersihan lingkungan, salah satunya dengan tidak membuang air limbah pada tempatnya. Dari permasalahan tersebut mahasiswa UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto membuat rencana untuk membangun Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di rumah warga.

Program pembangunan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus 2022. Langkah yang dilakukan dalam pembuatan SPAL meliputi sosialisasi, observasi, pembuatan tutup SPAL, dan pembangunan SPAL. Yang pertama dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait SPAL, baik pengertiannya maupun fungsinya terhadap lingkungan. Hal ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat yang masih membuang air limbah sembarangan untuk membuat Saluran Pembuangan Air Limbah sehingga meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan. Sebelum pembangunan dilaksanakan, yang terlebih dahulu dilakukan adalah observasi titik pembangunan. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung warga yang direkomendasikan oleh kades setiap dusun untuk dilihat keadaannya apakah memenuhi syarat untuk menerima bantuan pembangunan SPAL. Masyarakat yang mendapatkan bantuan pembuatan SPAL diharapkan mampu menjadi contoh bagi masyarakat yang lain sehingga menarik minat mereka untuk turut serta membangun SPAL. Kegiatan pembangunan SPAL dilakukan mulai tanggal 23 Agustus 2022. Pembangunan ini dilakukan di 10 titik di 5 Dusun, yang di setiap dusunnya dilakukan pembangunan di 2 titik. Tujuan dari kegiatan ini ialah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat

terkait pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan tempat tinggal, yaitu salah satunya dengan tidak membuang air limbah sembarangan.

Dari pembangunan SPAL ini banyak menuai komentar yang positif dari warga, seperti yang diungkapkan oleh Mbah Mangun selaku warga Dusun 5 yang juga menerima bantuan SPAL. *“Dengan adanya SPAL di Desa Karangcengis ini dirasa sangat membantu warga terutama dalam bidang kesehatan. Dengan dibangunnya SPAL akan memotivasi warga untuk mau membuat SPAL secara mandiri”*

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sikin selaku ketua Rt 1 Rw 4, Dusun 2, beliau mengungkapkan *“Program SPAL adalah suatu inisiasi yang bagus dan bermanfaat dari mahasiswa KKN bagi warga. Dengan adanya penyediaan SPAL akan turut memberikan pengetahuan baru bagi warga Karangcengis agar dapat lebih menjaga kebersihan lingkungan”*

Sementara itu bapak Hamam selaku Sekretaris Desa Karangcengis juga turut memberikan komentar setelah dibangunnya SPAL. *“penyediaan SPAL di beberapa lokasi bagi warga masyarakat Desa Karangcengis ini akan membantu masyarakat dalam mengelola lingkungan yang lebih baik lagi. Memberikan mereka edukasi terkait pentingnya mengelola air limbah serta bagaimana menjaga kebersihan lingkungan agar tidak mudah tercemar oleh limbah rumah tangga pada khususnya”*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait SPAL, baik pengertiannya maupun fungsinya terhadap lingkungan. Hasil pendataan pada masyarakat Desa Karangcengis, didapatkan dari masing-masing Kadus yang merekomendasikan masyarakatnya yang kemudian akan dilakukan survei dan observasi untuk mengetahui mana yang berhak mendapatkan bantuan pembangunan SPAL sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Survei sekaligus observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung rumah-rumah warga yang terletak di beberapa lokasi yang tersebar di 5 Dusun. Selama survei dilakukan dengan pengecekan adakah tempat pembuangan air limbah yang warga gunakan. Setelah mengambil beberapa sampel hasil survei maka diperoleh hasil pengumpulan data, yakni masyarakat yang belum memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) tergolong banyak.

Hasil survei dan observasi tersebut didapati bahwa permasalahan yang ada di desa tersebut yaitu banyaknya rumah warga yang tidak peduli tentang bagaimana pembuangan air limbah rumah tangga yang baik dan benar. Dalam hal ini banyak sekali rumah yang membuang air limbah rumah tangganya tidak dialirkan dengan semestinya karena tidak adanya saluran pembuangan yang jelas, sehingga menyebabkan air limbah tersebut mengalir ke lingkungan disekitar tempat tersebut dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembuangan dan pengelolaan air limbah rumah tangga yang baik dan benar masih sangat kurang. Berdasarkan hal itu KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memutuskan untuk membantu dan memberi contoh kepada masyarakat desa Karangcengis mengenai

bagaimana cara membuang air limbah rumah tangga yang baik dan benar agar tidak mencemari lingkungan sehingga membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menciptakan program kerja yaitu Pembuatan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah). Nantinya program pengabdian ini akan memberikan bantuan berupa bahan material pembangunan SPAL yang diantaranya yaitu : tutup SPAL, pasir, batu bata, dan semen. Bahan material tersebut didistribusikan ke 10 titik di 5 Dusun, yang setiap dusunnya dilakukan pembangunan di 2 titik.



[Gambar 1] *Keadaan air limbah di halaman rumah warga*

Pada penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh KKN Reguler Kelompok 60 penyuluhan SPAL rutin dilakukan di acara kumpulan RT. Selama proses penyuluhan berbagai tanggapan datang dari warga. Kebanyakan dari mereka masih asing dengan istilah SPAL, namun setelah diberi edukasi dan arahan tentang apa itu SPAL warga pun memahaminya dengan baik. Bahkan selama proses penyuluhan di 29 Rt, warga begitu antusias meminta dibuatkan SPAL di rumah-rumah mereka.

Disamping proses penyuluhan terkait program kerja penyediaan SPAL, pengabdian ini juga dilakukan dengan terjun langsung dalam pembangunan SPAL di beberapa titik lokasi di Desa Karangcengis, Bukateja. Sehingga tidak hanya pengetahuan berupa teori namun juga berupa praktik yang di dapat oleh masyarakat. Dengan demikian diharapkan masyarakat yang mendapatkan bantuan pembuatan SPAL mampu menjadi contoh bagi masyarakat yang lain sehingga menarik minat mereka untuk turut serta membangun SPAL. Dalam prosesnya pun tidak serta merta mahasiswa KKN yang melakukan, namun juga melibatkan gotong royong dari masyarakat. Sehingga masyarakat bisa tahu dan paham bagaimana SPAL ini dibangun dan berfungsi kelak.

2. Pembahasan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan ke-50 (Kelompok 60) yang terdiri dari 10 mahasiswa yaitu: Sabri (IAT), Aditya (BKI), Amellia (PAI), Daud (PAI), Defiana (PAI), Hidayah (PAI), Laelatul (PAI), Seniatin (PGMI), Sinta (BKI) dan Wahyu (BKI).

KKN ini dilaksanakan di Desa Karangcengis, yaitu salah satu desa yang terletak di kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Desa Karangcengis terletak

diantara Desa Cipawon dan Desa Karanggedhang. Desa Karangcengis terdiri dari 5 Dusun dengan 29 RT di dalamnya. Di Desa Karangcengis terdapat prasarana pendidikan berupa TK sebanyak 4 instansi, 4 Sekolah Dasar yang terdiri atas 3 SD dan 1 MI, dan TPQ sebanyak 7. Kemudian untuk prasarana keagamaannya terdapat 10 masjid dan 21 musholla yang terdiri dari berbagai organisasi masyarakat. Dibidang perekonomian mata pencaharian masyarakat Desa Karangcengis mayoritas bekerja sebagai petani. Hasil pertanian yang paling unggul di Desa Karangcengis adalah Jambul Kristal dan Jambu Citra.

Pelaksanaan KKN dimulai tanggal 20 Juli 2022. Kegiatan yang pertamakali dilaksanakan adalah survei dan observasi di lingkup desa Karangcengis. Fokus pengaduan ini adalah untuk menggali lebih dalam terkait potensi dan permasalahan yang ada di Desa. Terlebih dala ranah kesehatan, selama survei kami temukan banyak rumah warga yang masih membuang limbah di pekarangan rumah mereka maupun di selokan dan sungai. Ini tentunya akan membuat lingkungan menjadi tidak sehat dan menyebabkan kerusakan lingkungan itu sendiri.

Berdasarkan fakta lapangan tersebut maka KKN 50 ini berusaha untuk menciptakan program kerja yang bermanfaat dan berkelanjutan, salah satu program pengabdian penting itu yakni dengan pembuatan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah). SPAL merupakan lubang yang digunakan sebagai tanah resapan untuk air limbah rumah tangga, seperti air bekas cucian piring, air bekas cucian baju, maupun air bekas mandi.

Program pembuatan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) diharapkan dapat menjadi jawaban dari permasalahan yang ada di dalam masyarakat, karena dengan adanya SPAL, air limbah rumah tangga menjadi lebih terkelola sehingga air tersebut memiliki tanah resapan sehingga tidak mencemari lingkungan dan terbentuk lingkungan yang bersih dan sehat di desa Karangcengis. Dalam hal ini SPAL juga menjadi salah satu cara mendukung program desa dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan, pencegahan timbulnya penyakit, seperti penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan penyakit kulit, serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan.

SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) yang akan dibuat berbentuk Kubus dengan Luas 1x1m, dinding dibuat permanen dengan menggunakan batu bata sedangkan tutupnya menggunakan cor. Hal ini dilakukan agar SPAL yang telah dibuat tidak mudah rusak dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Pelaksanaan program pembuatan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) diawali dengan sosialisasi terkait SPAL, yang mana sosialisasi dilakukan pada saat rapat rutin rt. Di desa Karangcengis terdapat 29 rt sehingga pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di 29 rapat rutin rt tersebut. Selain itu sosialisasi juga dilaksanakan dalam pertemuan dawis (dasa wisma), PKK, dan pertemuan-pertemuan lainnya.

Sosialisasi dilaksanakan untuk menyampaikan program kerja KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto desa Karangcengis yaitu SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah). Program kerja ini merupakan program kerja bantuan, yang mana dalam hal ini KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto desa Karangcengis akan memberikan bantuan 10 SPAL, yang akan dibangun di sepuluh titik di desa Karangcengis. Calon keluarga penerima bantuan diambil berdasarkan data rekomendasi dari kepala dusun

yang kemudian disurvei oleh mahasiswa KKN dan diambil 10 keluarga yang belum mempunyai pembuangan air limbah dan layak untuk menerima bantuan.

Pelaksanaan program pembuatan SPAL diawali dengan membeli bahan material berupa : pasir, batu bata, semen, besi, dan kawat. Proses awal pengerjaan SPAL adalah dengan membuat tutup SPAL dengan diameter 90×90cm yang berbentuk kubus. Pengerjaan tutup SPAL dilakukan di halaman posko agar memudahkan saat pendistribusian material ke rumah-rumah warga nantinya. Berikut rincian bahan bangunan yang digunakan untuk pembuatan SPAL:

No	Nama Barang	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Pasir	2 Colt	Rp 300.000	Rp 600.000
2	Batu Bata	2800 Buah	Rp 600	Rp 1.680.000
3	Pipa PVC	15 Batang	Rp 45.000	Rp 675.000
4	Kni Pipa	20 Buah	Rp 5.000	Rp 100.000
5	Semen	10 Sak	Rp 60.000	Rp 600.000
6	Besi	4 Batang	Rp 50.000	Rp 200.000
7	Kayu	2 Batang	Rp 25.000	Rp 50.000
Jumlah				Rp 3.905.000

Sebelum masuk ke tahap pendistribusian, terlebih dahulu dilakukan penandatanganan berita acara, yang menjadi bukti bahwa keluarga bersedia untuk menjadi keluarga penerima manfaat yang mendapatkan bantuan pembuatan SPAL. Sedangkan proses pendistribusian bantuan material bangunan ke rumah-rumah warga baru dilaksanakan pada tanggal 17-18 Agustus 2022. Proses pembangunan dilaksanakan setelah bahan bangunan selesai didistribusikan ke rumah keluarga penerima manfaat, dimulai pada tanggal 20 Agustus 2022 dan selesai pada tanggal 30 Agustus 2022. Dalam prosesnya, pembangunan SPAL ini melibatkan gotong royong masyarakat setempat. Komunikasi juga dilakukan dengan berkonsultasi dengan para tukang yang berkompeten dalam membangun SPAL ini sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang direncanakan.



[Gambar 2] proses membuat tutup SPAL



[Gambar 3] *proses pendistribusian material SPAL*

Berikut ini langkah-langkah dalam pembuatan SPAL :

1. Membuat tutup SPAL dengan diameter 90x90cm
2. Membuat galian sumur dengan luas 1m x 1m
3. Menembok sumur dengan batu bata
4. Menutup sumur dengan tutup SPAL yang telah dibuat



[Gambar 4] *proses membuat tembok sumur*



[Gambar 5] *proses pemasangan tutup SPAL*

SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) menjadi salah satu upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya kebersihan lingkungan yang ada di desa akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup manusia maupun lingkungan di masa-masa yang akan datang. Lingkungan yang bersih memiliki banyak manfaat bagi manusia maupun lingkungan itu sendiri. Dengan penerapan lingkungan yang bersih dan pola hidup

yang sehat maka kita sebagai manusia akan terhindar dari berbagai penyakit berbahaya baik yang disebabkan oleh hewan maupun bakteri yang hidup di tempat kotor. Dengan lingkungan yang bersih itu pula akan menjadikan manusia yang tinggal di dalamnya merasa bahagia dan nyaman.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pertama, dari faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat akan penggunaan SPAL ini. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo dalam Meliyanti, cara pikir seseorang yang berpendidikan akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan baru. Fakta dilapangan mengungkapkan bahwa masyarakat yang berpendidikan jauh lebih terbuka dan mau menerima terkait penyediaan SPAL dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan rendah. Beberapa rumah yang tidak memiliki SPAL juga ternyata dari keluarga yang memang memiliki latar belakang pendidikan rendah.

Kedua, faktor ekonomi. Pendapatan keluarga yang rendah membuat mereka enggan memikirkan kebutuhan lain selain dari kebutuhan pokok. Kebutuhan akan kesehatan misalnya, dalam membuang air limbah tidak menggunakan SPAL. Alasan biaya menjadi sebab mengapa mereka enggan membuat SPAL yang tergolong mahal.

Ketiga, faktor sosial. Keadaan masyarakat yang mayoritas membuang air limbah langsung ke selokan, sungai maupun pekarangan rumah, membuat masyarakat disekitar pun turut melakukan hal yang sama.

Keempat, faktor lingkungan. Keadaan tempat tinggal warga yang memang dekat dengan aliran sungai membuat mereka lebih memilih untuk membuang air limbah di sana. Di sisi lain bagi warga yang jauh dari aliran sungai dan tergolong tinggal di pemukiman yang padat penduduk membuat mereka lebih membuang air limbah di halaman belakang rumah, daripada harus membuat SPAL.

KESIMPULAN

Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun tentunya berpengaruh terhadap penataan lingkungan. Disamping itu kualitas lingkungan pun akan mengalami penurunan dikarenakan banyaknya limbah hasil dari rumah tangga maupun industri yang tidak dikelola secara baik. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian yang telah dilaksanakan, disamping penyuluhan SPAL yang rutin dilakukan di acara kumpulan Rt. Pengabdian ini juga bertindak langsung dalam membangun SPAL. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang belum memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan tempat tinggal, yaitu salah satunya dengan tidak membuang air limbah sembarangan.

Hasil perubahan yang diperoleh dengan dibangunnya SPAL yakni pola pikir masyarakat yang lebih peka terhadap kebersihan lingkungan. Tidak hanya itu, adanya SPAL ini membuat warga semakin termotivasi untuk membuat SPAL secara mandiri di rumah-rumah mereka. Sehingga akan meningkatkan mutu kesehatan masyarakat dan meminimalisir kerusakan lingkungan akibat pencemaran air limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamam, diwawancarai oleh Amellia, Agustus 2022, Peningkatan Kesehatan Melalui Penyediaan SPAL, Karangcengis.
- Ikhwan, Zainul. 2013. Faktor Individu Dan Keadaan Saluran Pembuangan Air Limbah (Spal) Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Rt 01 Rw 09 Kelurahan Sei Jang Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. *Jurnal Kesehatan, Vol. IV, No. 2, Oktober*.
- Mbah Mangun, diwawancarai oleh Daud, Agustus 2022, Peningkatan Kesehatan Melalui Penyediaan SPAL, Karangcengis.
- Meliyanti, Fera. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu kesehatan, Vol. 3, No.1, Juni*.
- Ratulohoren, Julya, dkk, 2022. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak, personal hygiene, Nutrisi Dan KIA di Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 2, No. 1, Februari*.
- Samosir, Kholilah, Asih Wulansari, Mutia Yuhesti. 2022. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Membuang Air Limbah Rumah Tangga Dan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (Spal) Di Desa Tanjungberlian Barat, Karimun Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu, Vol. 2, No. 1, Mei*.
- Sikin, diwawancarai oleh Hidayah, Agustus 2022, Peningkatan Kesehatan Melalui Penyediaan SPAL, Karangcengis.